

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL BERBASIS
LITERASI BAHASA DAN NUMERASI DI KELAS IV SD**

Skripsi

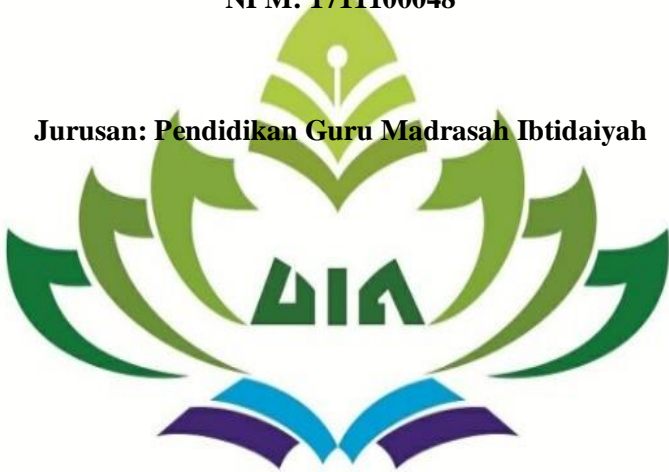
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Eka Setyawati

NPM: 1711100048

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL BERBASIS
LITERASI BAHASA DAN NUMERASI DI KELAS IV SD**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Eka Setyawati

NPM: 1711100048

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Happy Komikesari, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai cara untuk mendukung dalam memahami judul skripsi ini serta menghindari kesalahan pahaman, penulis akan menjelaskan istilah pada judul skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Literasi Bahasa Dan Numerasi Dikelas IV SD/MI”**.

Pengembangan diartikan sebagai proses untuk memperluas atau memperdalam pengetahuan yang telah ada, misalnya mengembangkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian siswa. Sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Bahan ajar adalah proses pembelajaran yang harus disiapkan dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru memiliki wawasan dan kecakapan terhadap penguasaan berbagai bahan ajar.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis, dalam mencapai tujuan belajar untuk modul.

Literasi baca tulis dapat dilihat dari kemampuan siswa menggunakan teks tulis untuk tujuan-tujuan yang dituntut secara sosial dan berguna bagi individu untuk mengembangkan potensinya.

Literasi numerasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-perhitungan matematika secara praktis.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis perlu memaparkan alasan memilih judul, adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar. Pendapatan pengetahuan ini dalam pelaksanaan pembelajaran perlu selalu

diperbaharui dan diperbaiki dalam segala sisi tanpa terkecuali penyampaian materi yang mengikuti perkembangan zaman.

2. Alasan Subyektif

Pokok bahasan skripsi ini sesuai, berdasarkan jurusan penelitian yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan anak pada jenjang sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak dalam penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian anak.¹Dalam proses perkembangan anak tentu ia akan mengikuti berbagai kebiasaan dan perilaku orang tua nya dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan yang paling nyata, tepat dan amat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Jika orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, maka sikap anak tidak akan berbeda dengan orang tuanya. Demikian sebaliknya, apabila orang tua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, maka orang tua tidak bisa berharap lebih kepada anaknya. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, tergantung dari pola asuh orang tuanya.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menjadikan manusia lebih beretika, bermoral, dan menjadikan manusia yang lebih mandiri. Melalui pendidikan kita bisa menjadi manusia yang mengerti arti sopan santun. Pendidikan membuat kita dapat lebih cerdas dalam bertindak dan beretika.Sangat disayangkan kita sudah bersekolah namun *attitude* kita masih rendah. Kita sebagai manusia

¹Nureva, dan Rachmawati Putri.“Pengaruh Gender Terhadap Gaya Belajar Siswa diSDN 35 Gedong Tataan kabupaten Pesawaran.”*TERAMPIL*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5, No. 2, (Desember 2018), h. 209.

yang dianugerahi akal pikiran harus mempergunakan akal ini dengan baik agar dapat bermanfaat bagi alam semesta.

Peranan pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan kehidupan manusia dapat berubah ke arah lebih baik. Sekolah salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kemampuan. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun non formal. Sebab, penyelenggaraan pendidikan pada jenis, jenjang, dan jalur manapun bertujuan sama yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”²

Manusia yang berpendidikan haruslah dapat berpengaruh dalam lingkungan masyarakatnya. Kita sebagai manusia yang berpendidikan haruslah bisa berkomunikasi dan berbaur dengan masyarakat secara baik. Manusia yang berpendidikan harus bisa menjadi agen perubahan yang berpengaruh dalam masyarakatnya, bukanlah manusia yang melebur dalam masyarakat tanpa adanya perubahan ke arah lebih baik lagi. Kita harus bisa eksis di tengah masyarakat.

Allah SWT menjanjikan keistimewaan terhadap orang-orang yang beriman serta berilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْدُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

²Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (PT: Raja Grafindo Persada, Depok, 2019), h. 8.

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apa bila dikatakan kepadamu”berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberimukan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” Maka berdirilah, niscaya allah akan meninggalkan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al- Mujadilah [58]:11)

Ayat diatas menjelaskan, salah satu tujuan pendidikan diselenggarakan untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Isi dari tujuan tersebut mengandung makna bahwa peserta didik harus menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan iman yang seimbang. Dengan demikian peserta didik kelak dimasyarakat diharapkan memiliki penguasaan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia tanpa melupakan kebutuhan akhirat, yang dilakukan dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara maksimal melalui proses pembelajaran.

Pendidik yang profesional senantiasa memperbaiki dirinya ke arah lebih baik salah satunya dapat mengikuti perkembangan zaman. Perbaikan ini tentunya disesuaikan dengan bidang

profesinya guna menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.³

Dalam Al-Quran juga terdapat perintah untuk belajar. Firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat An-Nisa Ayat: 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (Q.S AnNisa [3]:58).

Dari ayat diatas dapat dimaknai bahwa tanggung jawab seorang pendidik keyakinan, bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban berdasarkan pertimbangan profesional yang tepat. Karena pekerjaan seorang pendidik menuntut ke sungguhan dalam segala hal. Tugas pendidik dalam membelajarkan pelajar membutuhkan “Media Pembelajaran“. Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih terangsang untuk memperhatikan materi yang disampaikan sehingga tujuan dari materi akan lebih mudah tersampaikan

³Nurul Hidayah, *Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 5 Nomor 1 Juni 2018, h. 143.

kedalam diri peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.⁴

Dengan demikian, belajar mengajar menjadi sebuah kegiatan yang bernilai edukatif yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang diatas, juga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru. Dalam rangka itu, guru semestinya dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan segala sumber daya pembelajaran yang tersedia agar pelaksanaan KBM dapat terlaksana secara sistematis dan efektif.

Dalam pengertian sederhana, pembelajaran didefinisikan sebagai pengelolaan dari beberapa komponen yang terdapat di lingkungan dan dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan intruksional tertentu. Komponen-komponen tersebut, seperti merumuskan tujuan, materi, bahan ajar yang dipakai, metode dan strategi pengajaran yang diterapkan, dan pemilihan evaluasi pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Lebih lanjut, menurut Sudjana mengemukakan bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antaradua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran”.⁵

Namun pada realita pelaksanaan pembelajaran yang berkembang sekarang, sebagian pendidik lebih banyak mengandalkan komponen buku teks atau buku paket sebagai

⁴Happy komikesari & Diah Ayu SetiaNingsih, “Kelayakan Media Pembelajaran Prezi Menggunakan Pendekatan Saintifik”, Jurnal: Ofsciencemathematics Education, E-ISSN: 2615-8639. V ol 02, No 2, 2019.

⁵*Ibid*, h.22.

pegangan mengajar. Sementara dari segi konten, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti isi buku teks cenderung hanya berisi informasi-informasi bidang studi saja, aspek-aspek pengajaran seperti; motivasi, tujuan, peran serta peserta didik sering diabaikan.

Desain pembelajaran tematik memungkinkan anak secara individual menjelajahi minatnya dan mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Pembelajaran tematik ini menekankan pada kemampuan berfikir serta pemahaman peserta didik dengan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 58 sebagai berikut:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا
تَجْمَعُونَ

“Katakanlah (Muhammad): "Dengan kurnia Allah dan rahmat Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat Nya Itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (Q.S. Yunus [10]: 58)

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat tersebut, bahwa proses pembelajaran harus dibuat mudah sekaligus bermakna dan menyenangkan agar dapat membuat anak mudah dalam memahami materi pelajaran, serta peserta didik dapat merasakan pembelajaran sangat menyenangkan dan menggembirakan.

Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Sejalan dengan teori Ausabel yang dikutip dari jurnal Restu Ria Wantika, berpendapat bahwa pembelajaran harus mengembangkan potensi kognitif peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan,

dengan melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶Proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan tercipta apabila terdapat sarana dan prasarana yang memadai.

Namun pada realita pelaksanaan pembelajaran yang berkembang sekarang, sebagian pendidik lebih banyak mengandalkan komponen buku teks atau buku paket sebagai pegangan mengajar. Sementara dari segi konten, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti isi buku teks cenderung hanya berisi informasi-informasi bidang studi saja, aspek-aspek pengajaran seperti; motivasi, tujuan, peran serta peserta didik sering diabaikan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, seharusnya pendidik dalam mengajar memanfaatkan sumber belajar yang lain untuk melengkapi kekurangan yang ada, misalnya memaksimalkan manfaat penggunaan media atau bahan ajar pembelajaran, yang mana diketahui fungsi media sangat berperan tinggi dalam membangkitkan keinginan dan minat peserta didik meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik, misalnya membuat hati menjadi senang dalam belajar.

Pengembangan modul ini akan sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Media merupakan suatu alat bantu yang dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu materi. Melalui media perhatian anak akan fokus pada materi, sehingga melalui bantuan media anak akan termotivasi dan akan meningkatkan kualitas.⁷Pada dasarnya penggunaan modul tempat pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu dan digunakan

⁶Restu Ria Wantika. "Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berdasarkan Teori Beban Kognitif".*Jurnal Buana Pendidikan*, No. 23, (Februari 2017), h. 43.

⁷Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 71.

dengan semestinya, penggunaan modul juga sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilakukan dalam dan juga berfungsi sebagai kesatuan kegiatan dalam kegiatan juga sangat membantu siswa dalam sistem proses pembelajaran.

Modul dapat diartikan sebagai bahan ajar secara sistematis serta menarik, baik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul juga didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.⁸

Dalam pengertian yang lebih luas, modul merupakan suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Modul diartikan sederhana sebagai bahan ajar yang berupa rangkuman dari buku paket yang didesain semenarik dengan gambar-gambar yang bisa menarik perhatian peserta didik. Modul dirancang utamanya untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh tujuan itu, di dalam modul umumnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana. Dengan kata lain, modul telah didesain sedemikian rupa memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar dan kegiatan evaluasi yang digunakan.

Selain itu, modul bahan ajar juga dirancang agar peserta didik dapat belajar mandiri untuk mempraktekkannya sendiri. Dalam kondisi belajar demikian, diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, mendorong peserta didik membangun pemahaman dengan berdiskusi antar teman dan memperpanjang daya ingat. Dengan demikian, modul bahan ajar subtema 3 tentang Bersyukur Atas Keberagaman, dalam proses

⁸Nursamsu, dkk, “Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Pratikum Berbasis Literasi Sains untuk Pembelajaran IPA”, Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA, E-ISSN: 2620- 553X, Vol 4, No1, (2020), h. 30.

pembelajaran diduga penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik tanpa melupakan guru sebagai fasilitator.

Rendahnya kemampuan membaca sebagai salah satu indikator rendahnya kemampuan literasi, memberikan tantangan yang besar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia disekolah baik yang dilaksanakan berdasarkan KTSP maupun K 13.⁹Pengertian Literasi numerasi sendiri adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud). Literasi numerasi juga menuntut siswa untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan fenomena yang dihadapinya dengan konsep matematika (Prenzel, Blum, & Klieme).

Alasan utama yang menyebabkan siswa masih belum dapat menyelesaikan permasalahan berbasis literasi numerasi adalah guru yang belum membiasakan siswa dengan soal-soal berbasis literasi. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang masih belum mampu menyusun soal literasi numerasi terutama untuk guru-guru di tingkat sekolah dasar agar siswa menjadi lebih terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal non-rutin tersebut. Oleh karena itu fokus peningkatan kualitas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi numerasi sangat penting.¹⁰

Di tingkat SD, kurikulum 2013 mensyaratkan tematik di setiap pembelajarannya (Kemendikbud). Penerapan tematik di tingkat SD, ternyata belum bisa menjamin pengalaman siswa

⁹Elfi Lailan Syamita Lubis, “Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V SD Negeri 050718 Cempa”, Jurnal Sintaksis, e- ISSN 2715- 0176, Vol 1, No 1, 2019. H. 2

¹⁰Shofan Flangga, dkk, “Penulisan Soal Literasi Numerasi Bagi Guru SD diKabupaten Ponorogo”, Jurnal Anugerah, Vol 1, No 1, (November 2019), h 10.

dalam menyelesaikan soal literasi numerasi karena terkait dengan kreatifitas siswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan tematik dalam peningkatan kreatifitas masih terbatas (Arista, Marzuki, & Krenadi, Setiana). Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya masih belum fokus pada penanganan literasi numerasi (Mukharomah, Suyitno). Hal ini menyebabkan guru SD yang seharusnya menjadi pintu pertama pengenalan siswa terhadap pemahaman literasi numerasi tidak maksimal. Kenyataannya, seperti yang diungkapkan oleh Kartikasai dkk bahwa pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal hanya terbatas pada soal rutin yang sebagian besar hanya memiliki satu jawaban benar. Hal ini membatasi kreatifitas siswa yang pada dasarnya sangat berkembang di tingkat SD. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memuat bagian-bagian komponen yang dipadukan dalam satu tema tertentu.¹¹

Hasil wawancara pada saat pra penelitian, Ely Supriyati S.Pd, yang merupakan wali kelas IV SDN 03 Marga Punduh, mengutarakan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 03 Marga Punduh adalah buku bahan ajar modul yang bersifat umum, karena menurut beliau dengan menggunakan buku bahan ajar modul lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, media pembelajaran yang sering digunakan di sekolah tersebut berupa alat peraga, media gambar. Kemudian dalam pembelajaran daring sekolah ini biasanya menggunakan media *WhatsApp Group* dalam penyampaian materi, yang umumnya menyampaikan melalui video pembelajaran yang dikirim melalui *WhatsApp Group*.¹²

¹¹ Ira Juliati, Mawardi, "Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Subtema Untuk Meningkatkan Kebermaknaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1", Jurnal Pendidikan, (Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana), p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6748-6721, Vol.8 No.3, 2018), H.206.

¹²Ely Supriyati S.Pd., Wawancara guru kelas IV, Lembar Wawancara, SDN 03 Marga Punduh, 07 Desember 2020

Hasil wawancara pada pra penelitian, Ernawati S.Pd yang merupakan wali kelas IV, SDN 18 Padang Cermin, mengutarakan bahwa sumber belajar yang digunakan selama ini telah memanfaatkan bahan ajar modul bersifat umum, seperti buku cetak dan video di sekolah ini juga beliau biasa mengajar dengan menggunakan media gambar dan melalui contoh langsung dalam masyarakat lingkungan sekolah.¹³

Hasil wawancara pada saat pra penelitian, Juariyah S.Pd yang merupakan guru wali kelas IV SDN 02 Gedong Air Bandar Lampung, mengatakan bahwa sumber belajar menggunakan bahan ajar modul cetak dari sekolah, bahwa menurut beliau penggunaan media tersebut masih sangat menunjang dan mendukung pembelajaran, dan dalam penggunaan media pembelajaran daring pada saat ini iyalah menggunakan aplikasi *whatsapp* dan menggunakan *google classroom*. Adapun kendala yang didapat ketika melakukan pembelajaran daring iyalah dimana guru kurang berinteraksi dengan baik kepada peserta didiknya.¹⁴

Analisis kebutuhan peserta didik, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas IV, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik siswa sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang antusias untuk memahami materi tematik yang menggunakan buku cetak tanpa ada bahan ajar yang lainnya.
- 2) Kurangnya semangat belajar peserta didik dikarenakan pendidik hanya sebatas menjelaskan materi saja. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa guru hanya menjelaskan materi, sehingga peserta didik kurang fokus pada saat proses pembelajaran karna ada yang berbincang dan bermain dengan teman lainnya saat pendidik menjelaskan materi.

¹³Ernawati S.Pd., *Wawancara guru kelas IV*, Lembar Wawancara, SDN 18 Padang Cermin, 08 Desember 2020

¹⁴Juariyah S.Pd, *Wawancara guru kelas IV*, Lembar Wawancara, SDN 02 Gedong Air Bandar Lampung, 08 Juni 2021

- 3) Dibutuhkannya pembaharuan terhadap bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik pada saat proses belajar.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti akan mengembangkan bahan ajar modul berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi sebagai sarana bahan ajar peserta didik yang menarik serta kebutuhan peserta didik untuk menerima materi yang menarik dan menyenangkan dalam mempelajari materi-materi yang ada dimodul. Maka untuk menjawab kebutuhan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, yaitu **“Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi Dikelas IV SD”** dalam kegiatan pembelajaran.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bahan ajar (modul) yang digunakan masih bersifat umum belum mencerminkan Literasi Bahasa dan Numerasi. Maka dari itu peneliti “Mengembangkan Modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi tersebut”.
2. Kurangnya minat belajar peserta didik.
3. Belum adanya bahan ajar modul yang berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi untuk peserta didik.
4. Diperlukannya pengembangan bahan ajar modul berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi untuk peserta didik

E. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi penelitian pada pengembangan *bahan ajar modul* Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi. Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman.
2. Penelitian ini dilakukan untuk Peserta didik kelas IV SD.

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengembangkan bahan ajar modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi dalam meningkatkan

- kemampuan dan percaya diri peserta didik kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi dalam meningkatkan keterampilan membaca Peserta didik dikelas IV SD?
 3. Bagaimana respon peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar berupa produk modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi untuk peserta didik kelas IV SD?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan bahan ajar modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi dalam meningkatkan kemampuan dan percaya diri peserta didik kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dikelas IV SD.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar berupa produk modul Berbasis Literasi Bahasa dan Numerasi untuk peserta didik kelas IV SD.

H. Manfaat Penelitian

1. Guru
 - a. Dapat memberikan inovasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
 - b. Dapat mengembangkan kreatifitas dalam membuat bahan ajar.
 - c. Memperkaya pengetahuan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
 - d. Menambah pengetahuan dan pengalaman guru mengenai Literasi Bahasa dan Numerasi.
2. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan Literasi Bahasa Dan Numerasi siswa khususnya pada subtema 3 dikelas IV SD.
 - b. Memberikan suasana belajar yang berbeda.

- c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan siswa.

I. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca bahwa pengembangan modul sudah pernah dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Pertama. Penelitian oleh Rohmatul dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fabel Bermuatan Literasi Moral Menggunakan Media Pop Up untuk Siswa Kelas VII*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar dan media untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fabel. Berdasarkan hasil laporan, bahan ajar dan media tersebut mampu menciptakan suasana belajar mandiri dan dapat mengurangi ketergantungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terkait produk yang dikembangkan berupa bahan ajar dan media pembelajaran, sementara penelitian ini mengembangkan buku pengayaan pembelajaran cerita fabel.¹⁵

Kedua. Penelitian oleh Wahyuni menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sehingga pengembangan bahan ajar disamping dapat menumbuhkan respon positif siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹⁶

Ketiga. Penelitian Fitraning Tyas Puji Pangesti yang berjudul *Menumbuhkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS*. Bahwa untuk menumbuh kembangkan literasi numerasi sangat memerlukan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum sekolah. Namun demikian, guru harus

¹⁵Moh. Fakhri Nuha, dkk, “*Buku Pengayaan Pembelajaran Cerita Fabel Berbasis Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan, Vol 4, No 2, Februari 2019.

¹⁶Fitri Sulvi Ulandari, “*Pengembangan Modul Berbasis Sainifik untuk melatih kemampuan berpikir kritis pada materi Gerak Harmonis di SMAN Balung*”, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol 7, No 1, Maret 2018. h. 15.

mendesain materi ajarnya untuk hal itu. Dalam situasi nyata pembelajaran, guru perlu memberikan soal-soal HOTS secara berjenjang dari mudah ke sulit dan tidak terjebak dengan sesuatu yang segalanya harus “sulit”.¹⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rani Muliana dengan judul “*Pengembangan Modul Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SD/MI*”. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan bahan ajar berupa modul, persamaan dari penelitian ini yaitu dilakukan dikelas IV SD.¹⁸

Yang peneliti lakukan pada penelitian dalam pengembangan ini adalah diterapkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya kelas IV SD, pada pembelajaran subtema 3. Modul ini menggunakan pendekatan saintifik didalamnya sehingga dapat membantu peserta didik agar lebih mandiri dalam belajar dan memudahkan peserta didik memahami materi dalam pembelajaran subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman dikelas IV SD.

J. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi pengembangan ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah dan memberikan gambaran umum kepada pembaca. Sistematika penulisan skripsi pengembangan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN, memuat penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pengembangan, penelitian yang relevan serta sistematika penulisan.

¹⁷Atana Sa’adah, dkk, “*Scaffolding Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika*”, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol 2, No 1, Januari 2021. h 170.

¹⁸ Rani Maulina, “*Pengembangan Modul Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SD/MI*”, (Disertai, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).61.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA, memuat konsep model pengembangan, pengertian bahan ajar, karakteristik bahan ajar, macam-macam bahan ajar, pengertian modul, komponen-komponen dalam modul, karakteristik modul, langkah-langkah pembuatan modul, kelebihan modul, pengertian literasi bahasa, pengertian numerasi, dan kerangka berpikir.
3. BAB III: METODELOGI PENELITIAN, memuat tempat dan waktu penelitian pengembangan, karakteristik sasaran penelitian, pendekatan dan metode penelitian, langkah-langkah pengembangan model ADDIE, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat hasil penelitian, analisis data hasil uji coba produk dan pembahasan.
5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN, memuat kesimpulan dan saran





BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Model Pengembangan

Alur Pemikiran penelitian, apapun jenis penelitiannya pasti diawali dengan permasalahan untuk diteliti. Terdapat berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi peneliti, hal ini merupakan kesenjangan yang dihadapi peneliti. Kesenjangan itu berupa harapan peneliti dengan kondisi yang terdapat di lapangan biasanya kurang sesuai yang diharapkan peneliti. Oleh sebab itu itu, peneliti mencari teori yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan mencari informasi. Permasalahan yang ada di lapangan diatasi dengan melakukan penelitian, yaitu mencari tahu keadaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut.

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni Pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu metode penelitian yang dipakai guna menciptakan produk, mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk. Penelitian ini pada intinya memperoleh sebuah produk baru melalui beberapa tahap pengembangan dan pengujian hingga menghasilkan suatu produk yang siap pakai dan siap digunakan untuk masyarakat luas.¹⁹

B. Bahan ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Andi Prastowo mengemukakan sebagai bahan ajar pembelajaran yang disusun sosok utuh yang mendorong peserta. Pembelajaran terdapat disuatu sekolah untuk belajar.²⁰ Majid mengatakan bahwa bahan ajar merupakan semua bentuk bahan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 424.

²⁰Henri Januar Saputra, Nur Isti Faizah, “ Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menyumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kela IV Sekolah Dasar” (Profesi Pendidikan Dasar), Vol. 4, No, 1, ISSN 2406-8012, 2017, h. 61.

yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²¹Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan / alat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan disusun secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar adalah proses pembelajaran yang harus disiapkan dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru memiliki wawasan dan kecakapan terhadap penguasaan berbagai bahan ajar. Bahan ajar merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Setiap komponennya harus dikaji, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasi oleh siswa. Tanpa bahan ajar, proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan menghasilkan apa-apa.

Pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif, dan kreatif dibidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, dan ketersediannya bahan ajar, kurikulum, fasilitas, sarana, pengolahan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.²²

Dari pendapat diatas bahwa dapat berupa informasi, alat, maupun teks, dalam penelitian ini dikembangkan berupa bahan ajar modul yang berarti bahan ajar cetak berupa teks. Guru bisa menggunakan buku lebih baik dan praktis. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatur tentang pembuatan

²¹ Aan Subhan Pamungkas, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru SD”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 3, No 2, ISSN 2540-9093, 2017, h. 232.

²²Nurul Hidayah, Sri Latifah, Mayza Putri Adha, “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatann Saintifik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung”, Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017, UIN Raden Intan Lampung, p-ISSN: 2579-941X, e-ISSN: 2579-9444, (6 Mei 2017), h. 222.

modul dan buku teks atau buku pembelajaran yang akan digunakan juga oleh peserta didik dalam proses mengajar dan digunakan juga oleh pendidik yaitu guru..

2. Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik bahan ajar dikemukakan oleh Tarigan, yaitu (1) mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya, (2) menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap, (3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, (4) menyajikan aneka model, metode, dan sarana pengajaran, (5) menyajikan fiksi awal bagian tugas dan latihan, (6) menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

Karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas adalah “substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca”.²³

Berdasarkan fungsinya, bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu;

a. Bagi Guru

Membantu guru dalam menghemat waktu ketika proses pembelajaran didalam kelas, mengubah peran guru menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dijadikan alat evaluasi dalam penguasaan hasil pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar mandiri tanpa ada guru, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja, sebagai sumber belajar tambahan, membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan menyesuaikan dengan minat bakatnya.

Berdasarkan karakteristik bahan ajar menurut para ahli tersebut, telah jelas bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai buku pendidikan

²³Meilan Arsanti, “ pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”, Jurnal Kredo, Vol 1, No 2, April 2018. h. 75

yang memainkan peranan penting dalam pembelajaran..Dengan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dan guru maka diharapkan program pembelajaran dapat dilaksanakan lebih teratur karena guru bertugas sebagai pelaksana pendidikan dan memperoleh pedoman materi pembelajaran yang jelas.

3. Macam-macam Bahan Ajar

Macam-macam bahan ajar sangat beragam, ada yang cetak maupun noncetak meliputi:²⁴

a. Handout

Handout berisi point-point penting dari materi pelajaran, dibuat untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara ringkas dan tepat sasaran. Guru dapat membuat handout berdasarkan sumber referensi ataupun internet. Penggunaan handout dalam pembelajaran sangat populer. Selain harganya terjangkau, pembuatannya cukup mudah. Menurut Stefen, handout memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Membantu siswa agar tidak mencatat.
- 2) Sarana pendamping penjelasan guru.
- 3) Bahan rujukan siswa.
- 4) Memotivasi siswa agar lebih giat belajar.
- 5) Pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan guru.
- 6) Memberikan umpan balik yang positif.
- 7) Evaluasi pembelajaran.

b. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun guru dalam bentuk tertentu, dibuat untuk dapat dibaca atau dipelajari siswa secara mandiri. Pada umumnya, modul berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi, informasi pendukung, soal-soal latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan umpan balik terhadap evaluasi.

²⁴Jajang Bayu Kelana, M. Pd, D. Fadly Pratama, M.Pd, “Bahan Ajar IPA Berbasis Sains “,(Bandung: Lekkas, 2019). h. 5-10.

c. Buku

Buku merupakan kumpulan kertas yang berisi ilmu pengetahuan dari hasil pemikiran seseorang dalam bentuk tertulis. Buku disusun semenarik mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi gambar, keterangan, dll. Buku untuk membantu guru dan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan dengan sesuai mata pelajaran yang direncanakan. Menurut Prastowo buku dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan sumber rujukan, referensi dan sumber untuk kajian ilmu tertentu yang disusun secara lengkap.
- 2) Buku bacaan, yaitu buku digunakan untuk bahan bacaan saja, misalnya novel, cerita, dll.
- 3) Buku pegangan, yaitu buku yang biasa digunakan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Buku teks, yaitu buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, didalamnya berisi materi pembelajaran yang akan diajarkan.

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lks merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak. Lks berfungsi sebagai media belajar mandiri yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). *Student centered learning* menekankan pada aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Guna untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum memiliki karakteristik yang tidak statis, maksudnya keberadaan kurikulum mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan masyarakat yang dinamis dan terbuka.²⁵

²⁵Nurul Hidayah, Sri Latifah, Mayza Putri Adha, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung*, Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017, UIN Raden Intan Lampung, p-ISSN: 2579-941X, e-ISSN: 2579-9444, (6 Mei 2017), h. 223.

Sedangkan bahan ajar yang non cetak meliputi:

1. Audio

Bahan ajar audio merupakan bahan ajar yang digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi melalui bunyi dan suara sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Penggunaan audio dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara individu, berkelompok, maupun masal. Adapun jenis-jenis audio adalah:

- a) Pita audio (rol atau kaset)
- b) Piringan audio
- c) Radio (rekaman siaran)

2. Audio –Visual

Bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang digunakan dalam penyampain pesan atau Informasi melalui bunyi/suara dan gambar sehingga komunikasi menjadi lebih bervariasi. Adapun jenis audio visual yaitu film suara dan video/ VCD/ DVD.

C. Modul

1. Pengertian Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis, dalam mencapai tujuan belajar untuk modul.²⁶ Modul digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang ditampilkan secara mandiri atau melalui bimbingan guru.

Menurut Zuhaini, modul adalah bahan ajar yang ditulis sendiri oleh pendidik untuk memudahkan siswa mempelajari materi secara mandiri. Menurut Setya ndaru dkk, modul merupakan media yang paling mudah karena dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus, menyampaikan pesan pembelajaran yang mampu memaparkan kata-kata, meningkatkan motivasi siswa, beban belajar lebih

²⁶Innany Mukhlishina, “Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa IV Sekolah Dasar”(Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD). Vol, 5, No 2, 2017, h. 791.

merata, serta guru dapat mengetahui mana siswa yang berhasil dengan baik ataupun yang kurang berhasil.²⁷

Menurut Vembrianto menyatakan modul dapat dikatakan adalah program belajar kegiatan belajar mengajar yang terkecil secara terperinci menggariskan mengenai: *pertama*, pencapaiannya; *kedua*, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; *ketiga*, tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa.

Modul sangat berperan aktif untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan agar cara menyampaikannya dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Pandangan lain juga mengatakan, buku modul untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, pembelajaran, cara menjelaskan jawaban. Modul adalah media bahan ajar cetak, yang sering digunakan karena media cetak yang mudah dipakai saat pembelajaran.

Modul merupakan sumber belajar salah satunya media dari beberapa penjelasan dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modul yaitu suatu bahan cetak yang dapat dipelajari secara mandiri/ individu dan peserta didik dapat leluasa menggunakan modul tersebut.

2. Komponen-komponen dalam modul

Komponen-komponen yang terdapat dalam modul pembelajaran:

- a) Halaman sampul, pada bagian ini paling tidak memuat judul pokok bahasan dan logo. Selain itu, ditambahkan juga beberapa hal, misalnya nama penulis, pertemuan keberapa, nama mata pelajaran, dan keterangan lain yang dianggap sangat perlu sebagai informasi.
- b) Pokok bahasan tertulis pada standar kompetensi.
- c) Pengantar, umumnya berisi tentang kedudukan modul dalam

²⁷Anggraini Diah Puspita, "Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Modul Cetak Pada Siswa SMA", Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 7, No 1, Maret 2019. H. 19.

suatu mata pelajaran, ruang lingkup materi modul, serta kaitan antar pokok bahasan dengan sub-sub pokok bahasan.

- d) Kompetensi dasar dikutip dari standar isi (kurikulum).
 - e) Tujuan pembelajaran adalah rumusan tingkah laku atau gambaran kemampuan tertentu yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan pokok bahasan tertentu.
 - f) Kegiatan belajar dalam satu modul, biasanya terdiri atas 1-3 kegiatan belajar atau lebih, sesuai dengan apa yang tercantum dalam silabus dan rpp.
 - g) Judul kegiatan belajar ditulis secara singkat, tetapi menggambarkan keseluruhan isi materi pembelajaran.
 - h) Uraian dan contoh.
 - i) Latihan dalam modul merupakan alat untuk menguji diri sendiri bagi peserta didik.
 - j) Pada bagian rangkuman, tuliskan pokok-pokok materi yang telah ada dalam uraian dan contoh.
 - k) Tes formatif pada modul untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam satu unit pembelajaran.
 - l) Umpan balik dan tindak lanjut.
 - m) Kunci jawaban diberikan (pada halaman yang berbeda) dengan tujuan agar siswa dapat mengukur diri sendiri.
 - n) Daftar pustaka mencantumkan daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam penyusunan modul.²⁸
3. Karakteristik modul

Menurut Prastowo, bahan ajar yang disebut modul mempunyai sejumlah karakteristik, dan mencatat ada tujuh macam yaitu:²⁹

- a) Modul merancang pembelajaran mandiri.
- b) Modul merupakan sistem yang lengkap.
- c) Modul tujuan.

²⁸Dyah Tri Wahyuningtyas, “Pengembangan Modul Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Pendekatan Konstektual untuk Siswa Kelas IV SD/MI”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, Universitas Negeri Malang, (2017), h.5.

²⁹ Farisa Khairisofa, “Pengembangan Modul Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2, Bero, Terucuk, Klaten”. (Yogyakarta: 2017), h.35

- d) Modul mengupayakan agar dapat mengganti pengajar.
- e) Modul memiliki cakupan.³⁰

Dari beberapa karakteristik dapat disimpulkan adalah bahwa modul mempunyai karakteristik yang sangat baik untuk proses pembelajaran secara mandiri. Peserta didik juga mampu mengevaluasi pembelajarannya karena tersedia kunci jawaban.

4. Langkah-langkah pembuatan modul

Penyusunan sebuah modul, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perumusan KD yang harus dikuasi

Rumusan Kompetensi Dasar (KD) pada suatu modul seharusnya peserta didik telah memiliki spesifikasi kualitas terhadap modul setelah berhasil menyesuaikan modul tersebut.

- b. Menentukan alat penilaian

Evaluasi dapat segera disusun setelah ditentukan KD yang akan dicapai sebelum menyusun materi dan lembar kerja atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

- c. Penyusunan materi

Materi modul sangat bergantung pada KD yang akan dicapai. Materi modul tidak harus ditulis seluruhnya, dapat saja dalam modul itu ditunjukkan referensi yang dapat dirujuk oleh peserta didik sebagai bahan bacaan. Sebaiknya modul disusun berdasarkan karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku.

- d. Struktur modul

Struktur modul dapat bervariasi, tergantung pada karakter materi yang akan disajikan, ketersediaan sumber daya dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.

³⁰*Ibid*, h. 340.

5. Kelebihan Modul

Suatu bahan ajar untuk belajar mandiri yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan proses belajar dan dibuat secara terstruktur dan terarah.³¹

Kelebihan proses pembelajaran dengan menggunakan modul:

- a) Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas, sub bahasan yang dipelajari dibatasi sesuai dengan kemampuan.
- b) Memudahkan melakukan evaluasi; guru dan peserta didik dapat mengetahui dengan persisi/benar, pada bagian modul yang mana siswa telah berhasil dan yang belum.
- c) Peserta didik mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
- d) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.

Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

D. Literasi Bahasa dan Numerasi

1. Pengertian Literasi bahasa

Literasi yaitu kemampuan seseorang dalam menerima, memakai, dan mengekspresikan bacaan tertulis agar memperoleh tujuan sesuai keperluan, memekarkan pengetahuan dan potensi, serta memberikan andil dalam masyarakat. Indikator literasi baca tulis dapat diketahui melalui hubungannya dengan:³²

- a. Format bacaan, seperti narasi, eksposisi, argumentasi, formulir, tabel, atau bagan.

³¹Muldiyana, dkk, “Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran produktif teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri i 2 Watampone”, Jurnal teknologi pendidikan, Vol 20, No 1, April 2018.

³² Muh Syauqi Malik & Maemunah, “Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)”, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 6, No 2, Desember 2020.h 204.

- b. Tingkat berpikir dalam proses membaca yang mencakup kegiatan penggalan informasi, membangun pengertian yang luas, menafsirkan, dan mengevaluasi.
- c. Konteks isi kutipan dan tujuan pemilihan kutipan.

Literasi baca tulis dapat dilihat dari kemampuan siswa menggunakan teks tulis untuk tujuan-tujuan yang dituntut secara sosial dan berguna bagi individu untuk mengembangkan potensinya. Membaca bukan proses sederhana, namun menyatukan pengertian dan informasi untuk tujuan-tujuan struktural (Harsiati).

Pengertian literasi baca tulis pada awalnya adalah *melek aksara* yang memiliki intisari pada kemampuan membaca dan menulis, kemudian berkembang menjadi *melek* membaca, menulis, dan numerik. Setelah itu berkembang menjadi kemampuan dalam menangkap secara kritis dan kreatif berbagai bentuk gagasan tertulis dalam komunikasi. Selanjutnya pada era teknologi literasi baca tulis diartikan *melek* teknologi, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan di sekelilingnya, dan mampu menerapkan apa yang dibacanya (Harsiati & Priyatni).

Kemampuan literasi baca tulis terkini berhubungan dengan kemampuan berpikir, menalar, dan kreativitas yang dibutuhkan untuk hidup di abad 21. Seorang dapat dianggap mempunyai kemampuan literasi apabila dia mampu mengerti sebab membaca serta bertindak sesuai dengan pemahaman terhadap bacaannya. Kemampuan literasi baca tulis adalah kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi, dan merekonfirmasi makna secara tepat (Harsiati).

Konsep literasi baca tulis dalam PISA terdiri dari tiga dimensi, yaitu (OECD):

- a). Dimensi pertama adalah mengklasifikasikan bacaan atau teks menjadi teks kontinu (berkelanjutan) dan non-kontinu (tidak berkelanjutan). Teks kontinu terdiri atas teks yang

disusun dalam paragraf serta tidak menutup kemungkinan dapat disusun dalam bentuk bab dan buku. Teks non-kontinu disusun secara berbeda dari teks kontinu karena memerlukan pendekatan membaca yang berbeda dan dapat diklasifikasikan menurut formatnya.

- b). Dimensi kedua adalah pembagian tugas dalam tiga aspek, *pertama* tugas yang diberikan untuk menemukan informasi dalam bacaan, *kedua* tugas dalam menafsirkan bacaan yang telah dibacanya serta menarik kesimpulan melalui pemahaman bacaannya, *ketiga* tugas dalam mengevaluasi serta mengkritik bacaan sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.
- c). Dimensi ketiga adalah mengkategorikan bacaan sesuai dengan konteks dan tujuan penulisan berdasarkan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis, hubungan antar pembaca, dan keragaman informasi di dalamnya.

2. Pengertian Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk a). Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, b). Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.³³

Literasi numerasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-perhitungan matematika secara praktis. Sedangkan numerasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam

³³Haerudin, "Pengaruh Literasi numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa", Journal home page: <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>, Sesiomadika 2018, h 402.

mengaplikasikan konsep bilangan dengan keterampilan operasi hitung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Menurut Pangesti mengungkapkan literasi numerasi berarti pengetahuan dan kecakapan untuk (1) memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan; (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.³⁴

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan: (1) mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, (2) menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling, serta (3) mengapresiasi dan memahami informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, diagram, dan tabel. Literasi numerasi berbeda dengan kompetensi matematika. Keduanya berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya pada pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan itu. Pengetahuan tentang matematika tidak cukup membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika. Tanpa adanya pemecahan masalah manfaat pembelajaran matematika menjadi terbatas. Pemecahan masalah yang dimaksud bukan masalah yang rutin tetapi lebih pada menemukan solusi permasalahan kontekstual yang dihadapi sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan pandangan teoritis yang telah dikemukakan bahwa bahan ajar dalam suatu pembelajaran unsur yang sangat penting. Penggunaan media

³⁴Atana Sa'adah, Fiza Zulvia Ningrum, N. Farikha, "Scaffolding Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika", Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol 2, No 1, Januari 2021.

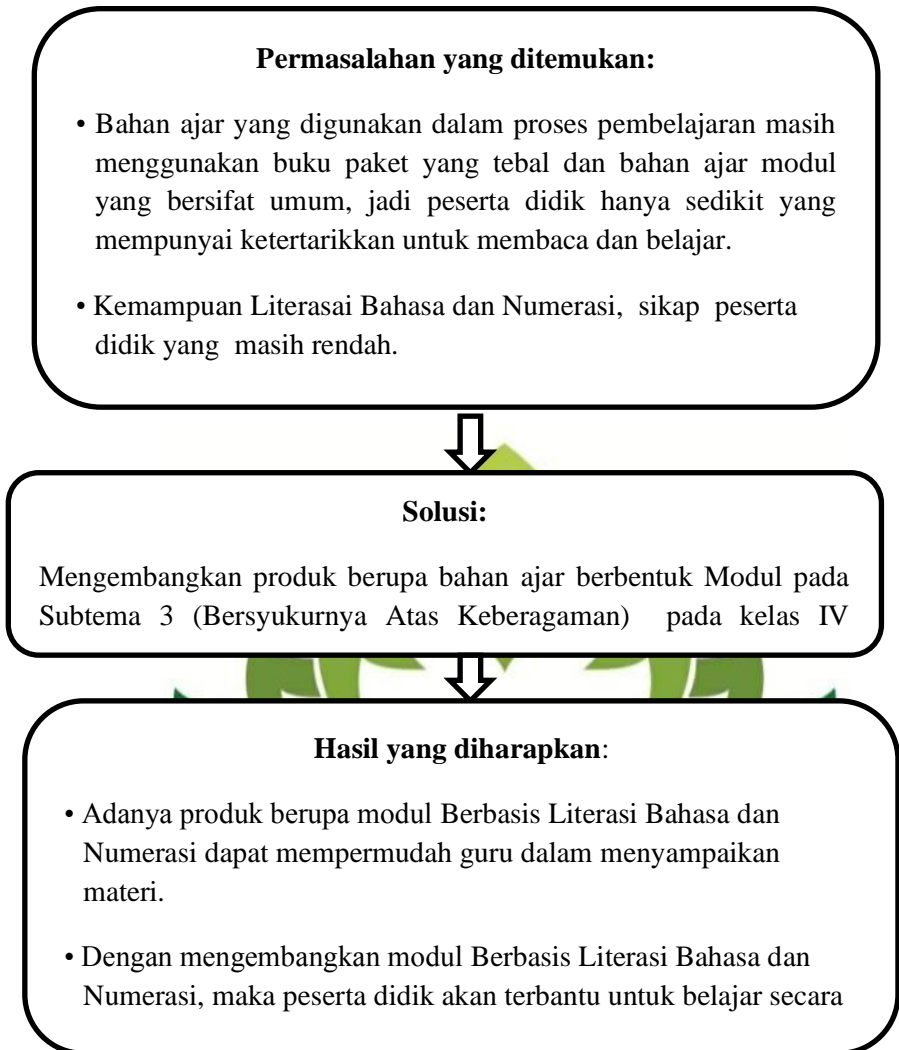
pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik dan terpercaya. Memudahkan penafsiran, dan memadatkan informasi.

Dalam penelitian pengembangan berawal dari permasalahan yang ditemukan di sekolah yaitu buku paket yang digunakan kurang menarik karena bahan ajar yang digunakan masih terkesan monoton (teks tanpa gambar, tidak berwarna, tampilan tidak menarik), dan sajian materi tidak dilengkapi dengan gambar yang menjelaskan materi yang ada dibuku. Akibatnya, menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan cepat merasa bosan. Selain itu, peserta didik kurang aktif untuk belajar secara mandiri.

Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu mengembangkan produk berupa modul pembelajaran tema dengan Berbasis Literasi Bahasa Dan Numerasi. Dengan solusi tersebut diharapkan akan mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik. Karena dengan ketersediaan modul tersebut peserta didik akan merasa senang dan tertarik dalam belajar, terbantu untuk belajar secara mandiri dan efektif, dan bisa mempraktekannya sendiri.



Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Subhan Pamungkas, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru SD*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 3, No 2, ISSN 2540-9093, 2017.
- Alvina Putri Purnama, dkk, “*Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Bioinformatika Dengan Model ADDIE*”, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 6, Juni 2017.
- Anggraini Diah Puspita, “*Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Modul Cetak Pada Siswa SMA*”, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 7, No 1, Maret 2019
- Atana Sa’adah, dkk, “*Scaffolding Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika*”, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol 2, No 1, Januari 2021.
- Dyah Tri Wahyuningtyas, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Pendekatan Konstektual untuk Siswa Kelas IV SD/MI*”. Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 1, Universitas Negeri Malang, (2017).
- Elfi Lailan Syamita Lubis, “*Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V SD Negeri 050718 Cempa*”, Jurnal Sintaksis, e- ISSN 2715- 0176, Vol 1, No 1, 2019.
- Farisa Khairisofa, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2, Bero, Terucuk, Klaten*”. (Yogyakarta: 2017).
- Fitri Sulvi Ulandari, “*Pengembangan Modul Berbasis Sainifik untuk melatih kemampuan berpikir kritis pada materi Gerak Harmonis di SMAN Balung*”, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol 7, No 1, Maret 2018.

- Haerudin, “*Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa*”, *Journal homepage: <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>*, Sesiomadika 2018.
- Happy komikesari & Diyah Ayu SetiaNingsih, “*Kelayakan Media Pembelajaran Prezi Menggunakan Pendekatan Saintifik*”, *Jurnal: Ofscienmathematics Education*, Vol 02, No 2, 2019.
- Henri Januar Saputra, Nur Isti Faizah, “*Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkembangkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*” (Profesi Pendidikan Dasar), Vol. 4, No, 1, ISSN 2406-8012, 2017.
- Innany Mukhlisina, “*Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa IV Sekolah Dasar*” (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD). Vol, 5, No 2, 2017.
- Ira Juliati, Mawardi, “*Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Subtema Untuk Meningkatkan Kebermaknaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1*”, *Jurnal Pendidikan*, (Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana), p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6748-6721, Vol.8 No.3, 2018).
- Jajang Bayu Kelana, M. Pd, D. Fadly Pratama, M.Pd, “*Bahan Ajar IPA Berbasis Sains*”, (Bandung: Lekkas, 2019).
- Maratul Qiftiyah, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an Kelas V MI/SD*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.
- Meilan Arsanti, “*pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*”, *Jurnal Kredo*, Vol 1, No 2, April 2018.
- Moh. Fakhri Nuha, dkk, “*Buku Pengayaan Pembelajaran Cerita Fabel Berbasis Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 4, No 2, Februari 2019.
- Muh Syauqi Malik & Maemunah, “*Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak*

Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 6, No 2, Desember 2020.

Muldiyana, dkk, “*Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran produktif teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri i 2 Watampone*”, Jurnal teknologi pendidikan, Vol 20, No 1, April 2018.

Nureva, dan Rachmawati Putri. “*Pengaruh Gender Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 35 Gedong Tataan kabupaten Pesawaran.*” *TERAMPIL*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5, No. 2, (Desember 2018).

Nursamsu, dkk, “*Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Pratikum Berbasis Literasi Sains untuk Pembelajaran IPA*”, Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA, E-ISSN: 2620- 553X, Vol 4, No1, (2020).

Nurul Hidayah, *Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 5 Nomor 1 Juni 2018.

Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019).

Nurul Hidayah, Sri Latifah, Mayza Putri Adha, “*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatann Sainifik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung*”, Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017, UIN Raden Intan Lampung, p-ISSN: 2579-941X, e-ISSN: 2579-9444, (6 Mei 2017).

Rani Maulina, “*Pengembangan Modul Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SD/MI*”, (Disertai, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Riduwan. M.B.A, “*Dasar-Dasar Statistika*”, (Bandung : Alfabeta), 2018.

- Restu Ria Wantika. “Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berdasarkan Teori Beban Kognitif”. *Jurnal Buana Pendidikan*, No. 23, (Februari 2017).
- Shofan Flangga, dkk, “*Penulisan Soal Literasi Numerasi Bagi Guru SD diKabupaten Ponorogo*”, *Jurnal Anugerah*, Vol 1, No 1, (November 2019).
- Sohibun, Filza Yulina Ade, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantu Google Drive”. *Tadris, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 (2017).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (bandung: Penerbit Alfabeta, 2019).
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (PT: Raja Grafindo Persada, depok, 2019).
- Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung:CV Anugrah Utama Raharja, 2017).
- Zahra Qibtia Balqis, dkk, “*E-Modul Pembelajaran Materi Pemanasan Global Berbasis Quantum Learning*”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika*, Vol VIII, Desember 2019.

